

## **KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE TIME TOKEN DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI I SEDAYU BANTUL**

### ***THE EFFECTIVENESS USING THE TIME TOKEN METHOD IN THE TEACHING OF GERMAN SPEAKING SKILL FOR GRADE X OF SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL***

Oleh: **Yoan Ardilla**, Prodi Pendidikan Bahasa Jerman  
Yoanardilla01@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Sedayu Bantul antara yang diajar menggunakan metode *Time Token* dan yang diajar menggunakan metode konvensional, (2) keefektifan penggunaan metode *Time Token* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA N 1 Sedayu Bantul. Penelitian ini merupakan *quasi* eksperimen dengan *pre-test post-test control group*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA N 1 Sedayu Bantul yang berjumlah 255 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling*. Diperoleh dua kelas, yakni kelas X IPA 3 sebagai kelas eksperimen (30 peserta didik) dan kelas X IPA 4 sebagai kelas kontrol (33 peserta didik). Pengambilan data menggunakan tes berbicara bahasa Jerman. Validitas instrumen menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus K-R 20. Analisis data menggunakan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  2,461 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 2,00 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $db = 61$ . Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Sedayu Bantul antara yang diajar menggunakan metode *Time Token* dan yang diajar menggunakan metode konvensional. Bobot keefektifan adalah 9,7%. Nilai rata-rata akhir kelas eksperimen 12,150 lebih besar dari kelas kontrol yaitu 11,303. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Time Token* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

Kata kunci: Metode *Time Token*, keterampilan berbicara bahasa Jerman

#### **Abstract**

*This study aims to determine (1) differences in German speaking skill achievement to the X class students of SMA N 1 Sedayu Bantul between the taught using Time Token method and the conventional method, (2) the effectiveness using Time Token method in German language speaking skill to the X class students of SMA N 1 Sedayu Bantul. This study was a quasi-experimental pre-test and post-test control group. The population of this study were all tenth class students of SMA N 1 Sedayu Bantul with the number of the students were 255. Sampling was done using simple random sampling. Obtained two classes, they are X IPA 3 class as the experimental class (30 students) and X IPA 4 class as the control class (33 students). The data was taken by using German speaking test. The content and the validity construct are used for the validity test. Reliability is calculated using K-R 20 formula. Data was analyzed using t-test. The results of this study indicate that 2,461  $t_{arithmetic}$  is bigger than 2.00  $t_{table}$  in the significant level  $\alpha = 0.05$  and  $db = 61$ . It means that there is a significant difference in learning achievement between German speaking skills were taught using the Time Token method and the conventional method. The effectiveness integrity is 9.7%. The average value of the experimental class is 12,150 greater than the control class 11,303. It can be concluded that using Time Token method is more effective in German speaking skills.*

Keywords: *Time Token Method, German speaking skill*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Sedayu Bantul, terlihat bahwa pembelajaran bahasa Jerman masih kurang diminati oleh peserta didik. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor, seperti masih rendahnya motivasi belajar bahasa Jerman peserta didik di SMA N 1 Sedayu Bantul dikarenakan proses pembelajaran yang membosankan, kurangnya fasilitas pendukung untuk menunjang pembelajaran bahasa Jerman, serta pendidik yang selalu menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab.

Kemampuan peserta didik di SMA N 1 Sedayu Bantul khususnya dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman masih kurang optimal. Hal tersebut dikarenakan penggunaan metode konvensional, sebab dengan metode tersebut peserta didik kurang bisa mengasah kemampuannya terutama dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam melafalkan kalimat dalam bahasa Jerman, serta pasif dan kurang percaya diri dalam berbicara bahasa Jerman.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, pendidik sebaiknya melakukan pembaharuan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman khususnya keterampilan berbicara. Salah satu

cara yang dapat dilakukan pendidik adalah menggunakan metode *Time Token*. Metode ini digunakan untuk melatih peserta didik agar dapat mengemukakan ide atau gagasan yang dimiliki peserta didik, serta memberi kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk berbicara. Dengan demikian, diharapkan tidak ada peserta didik yang mendominasi pembelajaran atau peserta didik yang pasif selama proses pembelajaran berlangsung, karena dengan metode ini peserta didik dituntut untuk dapat berpartisipasi menuangkan ide, gagasan, atau pendapatnya.

Selama ini metode *Time Token* belum pernah digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA N 1 Sedayu Bantul. Berdasarkan kelebihan metode *Time Token* untuk meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, maka dapat diasumsikan bahwa metode *Time Token* dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Sedayu Bantul.

## KAJIAN TEORI

### Hakikat Metode *Time Token*

Ismail (2008: 8) mengatakan metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.

Arends (dalam Huda, 2013: 239) mengatakan bahwa metode pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah. Metode ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar peserta didik tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.

Metode pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah. Metode ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar peserta didik tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Pendapat tersebut diungkapkan oleh Huda (2013: 239) yang mengutip pendapat Arends.

Huda (2013: 239) mengatakan langkah-langkah metode pembelajaran *Time Token* adalah sebagai berikut. (1) Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar. (2) Pendidik mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal. (3) Pendidik memberi tugas kepada peserta didik. (4) Pendidik memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada tiap peserta didik. (5) Pendidik meminta peserta didik menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Satu kupon berlaku untuk satu kesempatan berbicara. Peserta didik dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan peserta didik lainnya. Peserta didik yang telah habis

kuponnya tidak boleh bicara lagi. Peserta didik yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak berbicara. (6) Pendidik memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap peserta didik dalam berbicara.

### **Hakikat Keterampilan Berbicara**

Nurgiyantoro (2010: 399) mengatakan bahwa berbicara merupakan aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi (bahasa) yang didengar kemudian manusia belajar mengucapkan dan pada akhirnya mampu untuk berbicara.

Nurjamal (2011: 24) mendefinisikan berbicara sebagai kemampuan seseorang mengemukakan gagasan pikiran, pendapat, pandangan secara lisan langsung kepada orang lain baik bertatap muka langsung maupun tidak langsung, misalnya melalui media radio ataupun televisi. Dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide, pendapat, keinginan, maupun pandangan kepada orang lain secara lisan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berbicara memiliki tujuan agar seseorang yang diajak berbicara mengerti apa yang ada di pikirannya.

## **Penilaian Keterampilan Berbicara**

Tes keterampilan berbicara menurut Nurgiyantoro (2010: 398) merupakan tes yang menuntut peserta uji untuk berunjuk kerja bahasa, praktik berbahasa menerapkan kompetensi kebahasaan dan pengetahuan tentang dunia dalam sebuah penuturan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu atau *quasi experiment*. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre- dan post-test control group*. Dalam penelitian ini Terdapat dua variabel, yaitu metode *Time Token* sebagai variabel bebas dan keterampilan berbicara bahasa Jerman sebagai variabel terikat. Teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Penelitian ini dilakukan pada semester pertama tahun ajaran 2014. Proses pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2014.

### **Subjek Penelitian**

Populasi akan dipilih secara acak dan menghasilkan kelas X IPA 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 4 sebagai kelas kontrol.

## **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini dibagi dalam 3 (tiga) tahap, yaitu tahap pra eksperimen, tahap eksperimen dan tahap pasca eksperimen. Pada tahap awal penelitian kedua kelas diberikan *pre-test*, bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas tersebut. Tahap selanjutnya adalah tahap eksperimen yaitu, memberikan perlakuan menggunakan metode *Time Token* terhadap kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan metode konvensional. Tahap terakhir pemberian *post-test*, bertujuan untuk mengetahui hasil perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen.

## **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Data diperoleh melalui tes pada *pre- dan post-test*. Dalam penelitian ini materi yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SMA, yaitu Kurikulum 2013. Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara bahasa Jerman, yaitu berupa tes berbicara. Kisi-kisi instrumen keterampilan berbicara bahasa Jerman mengacu pada Kurikulum 2013 yang berlaku di sekolah dan dilengkapi dengan buku *Kontakte Deutsch I* dan *Studio A1* serta bahan ajar lainnya di kelas X.

## **Teknik Analisis Data**

Hasil perolehan data dianalisis dengan menggunakan uji-t. Pengujian ini dilakukan

apakah hipotesis diterima atau ditolak. Sebelum dilakukan pengujian uji-t, dilakukan pengujian persyaratan analisis yang berisi uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Deskriptif Data Penelitian

Hasil data penelitian menunjukkan bahwa hasil skor terendah *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 5,50 dan *post-test* sebesar 9,50, sedangkan pada *pre-test* kelas kontrol sebesar 5,50 dan *post-test* sebesar 8,50. Skor tertinggi *pre-test* kelas eksperimen sebesar 11,50 dan *post-test* sebesar 14,50, sedangkan pada *pre-test* kelas kontrol sebesar 11,50 dan *post-test* sebesar 13,50. Pada rerata *post-test* kelas eksperimen sebesar 12,15 lebih besar dibandingkan *post-test* kelas kontrol sebesar 11,00. Kemudian data ini pun dianalisis dengan menggunakan uji normalitas sebaran, uji homogenitas dan uji-t.

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	P (Sig.)	Ket
<i>Pre-test</i> eksperimen	0,605	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0,693	Normal
<i>Pre-test</i> kontrol	0,580	Normal
<i>Post-test</i> kontrol	0,559	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran diperoleh nilai pada *pretest* sebanyak

0,605 dan *posttest* sebanyak 0,693 pada kelas eksperimen, serta *pretest* sebesar 0,580 dan *posttest* sebesar 0,559 pada kelas kontrol. Seluruh nilai dinyatakan berdistribusi normal, apabila nilai hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan seluruh nilai hitung berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	Db	F <sub>h</sub>	F <sub>t</sub>	Sig	Ket
<i>Pre-test</i>	1:65	0,219	4,001	0,641	F <sub>h</sub> <F <sub>t</sub> = Homogen
<i>Post-test</i>	1:65	0,555	4,001	0,459	F <sub>h</sub> <F <sub>t</sub> = Homogen

Data di atas menjelaskan bahwa F<sub>hitung</sub> untuk data *pre-test* sebesar 0,053 yang kemudian dikonsultasikan dengan F<sub>tabel</sub> pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan Df = 1:62 diperoleh F<sub>tabel</sub> sebesar 4,001. Data tersebut homogen, karena nilai F<sub>hitung</sub> lebih kecil daripada F<sub>tabel</sub> (F<sub>h</sub><F<sub>t</sub> = 0,053<4,001). Data *post-test* diperoleh F<sub>hitung</sub> sebesar 0,545 dan kemudian juga dikonsultasikan dengan F<sub>tabel</sub> pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan Df = 1:62, sehingga diperoleh F<sub>tabel</sub> sebesar 4,001. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data *post-test* homogen, karena nilai F<sub>hitung</sub> lebih kecil daripada F<sub>tabel</sub> (F<sub>h</sub>< F<sub>t</sub> = 0,545 <4,001). Maka dari itu, data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

Tabel 3: Hasil Uji-t *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Sum-ber	Mean	t hitung	t tabel	Sig	Ket
Eks-peri-men	8,55	0,493	2,000	0,624	$t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak signifikan)
Kon-trol	8,75				

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbedaan *mean* kelas eksperimen sebesar 8,55 dan *mean* kelas kontrol sebesar 8,75 dengan nilai  $t_{hitung}$  0,493 dan nilai  $t_{tabel}$  2,000. Hal ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  ( $0,493 < 2,000$ ) atau dapat diketahui juga melalui nilai signifikansi sebesar 0,642 lebih besar dari nilai taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $sig > \alpha = 0,642 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Time Token* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Tabel 4. Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Sum-ber	Mean	t hitung	t tabel	Sig	Ket
Eks-peri-men	12,1500	2,461	2,000	0,017	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)
Kon-trol	11,3030				

Tabel di atas menunjukkan bahwa *mean post-test* kelas eksperimen sebesar 12,1500 dan *mean post-test* kelas kontrol sebesar 11,3030 dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,461 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,000. Hal ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,461 > 2,000$ ) atau dapat diketahui juga melalui nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,017 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu antara yang diajar dengan menggunakan metode *Time Token* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Rata-rata	Gain skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	8,550	0,320	9,7%
<i>Post-test</i> eksperimen	12,150		
<i>Pre-test</i> kontrol	8,758		
<i>Post-test</i> kontrol	11,303		

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* sebesar 0,320. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 9,7% artinya penggunaan metode *Time Token* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul lebih efektif daripada metode pembelajaran konvensional.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hasil mean *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada kelas kontrol ( $12,150 > 11,303$ ). Dari *mean* data yang diperoleh dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman

peserta didik kelas X SMA N 1 Sedayu Bantul antara kelas yang diajar dengan metode *Time Token* dan yang diajar dengan metode konvensional.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil perhitungan  $t_{hitung}$  keterampilan berbicara bahasa Jerman yang akhir (*post-test*) sebesar 2,461 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung}: 2,461 > t_{tabel} : 2,000$ ), apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,017 < 0,05$ ), berdasarkan data tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi yaitu 0,017 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan ada perbedaan yang positif dan signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas X IPA SMA N 1 Sedayu Bantul antara kelas yang diajar menggunakan metode *Time Token* dengan kelas yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Dari hasil analisis data yang dilakukan dengan pengujian statistik deskriptif berupa nilai *mean* pada masing-masing kelas diperoleh nilai *mean* kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Rerata kelompok eksperimen lebih tinggi dari nilai *mean pre-test* menjadi nilai *post-test*, sedangkan nilai akhir kelompok kontrol

mengalami sedikit perubahan. Selain itu dibuktikan secara statistik berupa uji-t. Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Jerman kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Time Token* mengalami peningkatan yang signifikan.

Kondisi pembelajaran menggunakan metode *Time Token* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik untuk belajar bahasa Jerman khususnya dalam keterampilan berbicara. Dengan demikian dapat dikatakan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman menggunakan metode *Time Token* lebih efektif daripada menggunakan metode konvensional.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian, hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa. (1) Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan prestasi berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Sedayu Bantul antara kelas yang diajar menggunakan metode *Time Token* dengan yang diajar menggunakan metode konvensional. Hal ini terbukti dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2,461 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,000, serta nilai signifikansi sebesar 0,05. Jadi nilai  $t_{hitung}$

lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 2,461 > t_{tabel} = 2,000$ ).

(2) Penggunaan metode *Time Token* lebih efektif dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Sedayu Bantul dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini terbukti dengan nilai bobot keefektifan sebesar 9,7%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan Sekolah dapat memberikan fasilitas baik sarana maupun prasarana yang memadai guna membantu kelancaran proses kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman. Pendidik hendaknya lebih banyak menggunakan metode-metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran seperti metode *Time Token*, sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, dan Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: Raisail Media Group.
- Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurjamal, Daeng, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.